

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK TUNARUNGU MELALUI MEDIA FLASH CARD

Oleh: Elmi Yanti Bangun

### ABSTRACT

This research is surface by a problem who's found in SDLB N 20 Pondok II Pariaman, a deaf child X can not read word thing, this research have am to increase child talent in read word thing with right and exact, and see too is flash card media effective to increase read word thing talented. This research use approach experiment in single subject research (SSR) type with the research desian use A-B desian. subject of the evaluation is light deaf child x class II/B. Be based yied this research show that, talent of light deaf child in read word thing can rised by flash card media. Be based yield analiysis data research use flash card media in a repeat manner can increase talented of light deaf child class II/B. So proven hypothesis who's sunggsted, answer if flash card media is effective in increase talented to read word thing of light deaf child X rise, so kesearcher propose to teacher for use flash card media to read word lesson furthermore.

#### A. Kata Kunci

Flash Card, membaca kata, tunarungu

#### B. Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan berupa observasi yang dilakukan peneliti dikelas II B SDLB N 20 Pondok II Pariaman. Ditemukan seorang anak Tunarungu yang mengalami hambatan pada saat belajar dikelasnya,.kesulitan yang dialaminya berbeda dengan temannya hal ini terbukti pada saat diberikan latihan membaca. seperti tidak menggabungkan kata, contohnya kata [bobo] menjadi [boboo], [dada] menjadi [ada].

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia peneliti menemukan seorang anak tunarungu yang kurang mampu dalam membaca kata. selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan guru diperoleh informasi anak masih mengalami keterbatasan dalam membaca kata hal tersebut disebabkan guru menggunakan media kartu kata dalam belajar dan dalam melatih anak membaca. terutama menggunakan media Flash Card.

Selanjutnya Peneliti juga mengadakan asesemem yang dimulai dari identifikasi untuk mengetahui hambatan membaca yang dialami anak dengan mermbuat dan melaksanakan tes. Dengan instrument tes membaca huruf Abjad membaca suku kata seperti [me] [ke] [di] secara lisan dan tulisan anak sudah mampu tetapi didalam membaca kata anak belum mampu. Oleh karena itu Peneliti juga ingin mengetahui dibidang apa anak masih menghadapi hambatan , maka peneliti melakukan asesmen terhadap anak yang menghadapi hambatan dalam membaca kata, adapun asesmen yang dilakukan oleh peneliti yaitu tes disekolah tentang kemampuan anak mengenai huruf, suku kata [ba bi bu be bo] dan anak membacanya [ ba bi bu be bo], [ra ri ru re ro] menjadi [ra ri ru re ro] menyuruh anak membaca lala dan dibaca [ala], rara [lala], [kaca] menjadi [kaca], [bobo] menjadi [boboo], [dada] menjadi [ada], [topi] menjadi [topi], [buku] menjadi [uku], [dapur] menjadi [dapuru], [bola] menjadi [boola], [foto] menjadi [foto], ternyata anak masih mengalami hambatan. Dalam mengurangi huruf yang terdapat didalam kata seperti lala menjadi [ala]. Dan menambah huruf yang terdapat didalam kata seperti bola [boola], mengganti huruf seperti [rara] menjadi [lala]. Begitu juga dengan menulis anak mampu dengan cara meniru (dengan bantuan). Berdasarkan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam membaca dan menggabungkan kata terutama dalam membaca kata benda.

Salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda tersebut dengan melalui media flash card (kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang meningkatkan atau menuntut siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar) didalam hal ini gambar akan disesuaikan dengan kata yang tepat untuk gambar yang tersedia.

### C. Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka calon penelitian akan memilih penelitian berbentuk eksperimen yang berupa penelitian subjek tunggal ( Singgel Subjec Reserch ), yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari sesuatu yang dikenakan pada subjek penyelidikan.

Penelitian ini menggunakan disain A-B Menurut Juang Sunanto (2005:57), prosedur disain A-B disusun atas dasar logika baseline. Logika baseline menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku pada sekurang-sukarngnya dua kondisi *intervensi* (B).

Menurut Juang Susanto (2005:56), “ kondisi baseline adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum melakukan intervensi telah diberikan dan target behavior diukur dibawah kondisi tersebut”.

Yang dijadikan Subjek penelitian ini yakni anak tunarungu yang belum lancar dalam menggabungkan kata, anak ini duduk dikelas II B di SLB N 20 Pondok II Pariaman. Anak berumur 11 tahun yang berjenis kelamin perempuan, secara fisiknya anak ini sama dengan anak yang lainnya. Dari segi sosialisasinya anak dapat bergaul dengan teman yang ada disekolahnya. Dari wawancara dengan gurunya dan asesmen yang dilakukan oleh peneliti lakukan anak sering tertinggal dari temannya. Apalagi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dalam mengerjakan tugas-tugas dalam belajar anak ini selalu mencoba, tetapi dalam menjawab soal-soal membutuhkan waktu yang lumayan lama karena anak masih susah dalam membaca kalimat anak susah dalam menggabungkan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Hal inilah yang membuat anak sering tertinggal dari teman-temannya yang lain. Sehingga sering juga menghambat bagi temannya yang lain karena guru sering menunggu dia mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberikan treatment. Alat pengumpulan data ini memiliki format pengumpulan data yaitu instrumen tes *baseline* dan kondisi *treatment*. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung kelancaran anak dalam menggabungkan kata yang satu dengan kata yang lain dalam membaca kalimat, dan dari kesimpulan yang ditulis setelah membaca kata.

### 1. Teknik pengumpulan data

Juang Sunanto (2005:19) mengemukakan prosedur atau teknik pengumpulan data dalam penelitian modifikasi perilaku ada tiga macam yaitu: Pencatatan otomatis, Pencatatan data dengan produk permanen, Pencatatan data dengan observasi langsung.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan hasil observasi langsung, yaitu terhadap kemampuan anak dalam membaca, kemudian dicatat pada format yang telah disediakan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Adapun yang diberikan latihan membaca sebuah wacana sederhana, caranya

dengan memberikan anak sebuah wacana yang disuh dibacanya serta menuliskan kembali isi dari wacana yang telah dibaca.

## 2. Alat pengumpulan data

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberikan treatment. Alat pengumpulan data ini memiliki format pengumpulan data yaitu instrumen tes *baseline* dan kondisi *treatment*. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung kelancaran anak dalam menggabung kata yang satu dengan kata yang lain dalam membaca kalimat, dan dari kesimpulan yang ditulis setelah membaca kata.

## D. Hasil

### 1. Kondisi *Baseline Intervensi (A)*

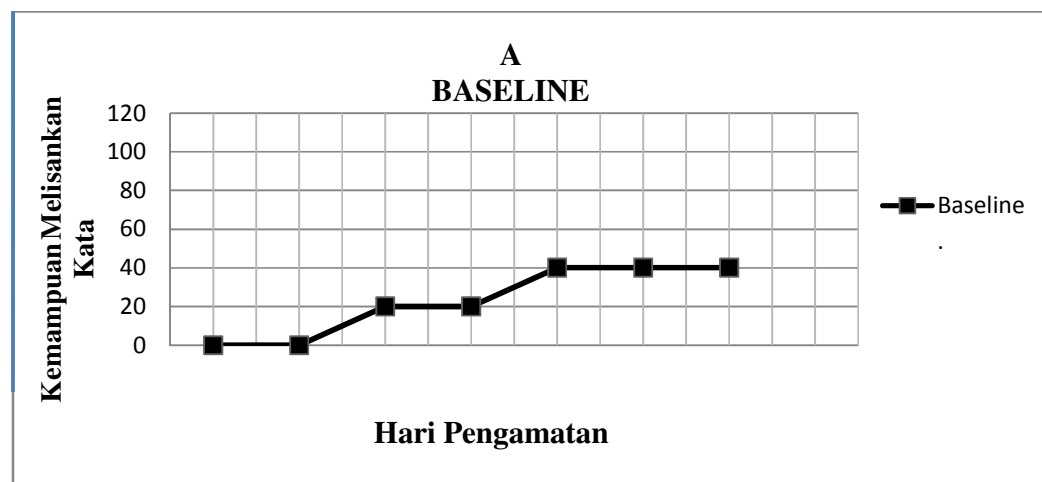
Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes perbuatan, yaitu menentukan kata apa yang akan dibaca oleh anak, dan ditentukan sebanyak kata yang akan dibaca oleh anak. Pengambilan data dilakukan setiap kali pengamatan, masing-masing selama 15 menit. Pengukuran dilakukan dengan cara peneliti menugaskan anak membaca kata benda seperti : [bola], [buku], [pensil], [pena], [mobil]. Kemudian anak membaca kata benda dan menyesuaikan dengan gambar .

**Table 4.1 kemampuan pada kondisi baseline**

Tes Ke	Hari / Tanggal	Persentase jawaban Yang benar
1	senin/ 7 Mei 2012	0 %
2	Selasa / 8 Mei 2012	0 %
3	Rabu / 9Mei 2012	20%
4	Kamis / 10 Mei 2012	20%
5	senin/ 14 Mei 2012	40%
6	selasa / 15 Mei 2012	40%
7	rabu / 16 Mei 2012	40%

Peneliti menghentikan perlakuan pada hari ketujuh karena kemampuan anak dalam membaca kata tidak mengalami perubahan yaitu kemampuan anak membaca kata hari ke lima dan hari keenam sama saja, maka penelitian dihentikan dan dilanjutkan pada kondisi B (intervensi).

**Grafik. 4.1. Panjang Kondisi *Baseline* Sebelum Di Berikan Intervensi (A)  
(Kemampuan Membaca Kata)**



## 2. Kondisi *Intervensi* ( B )

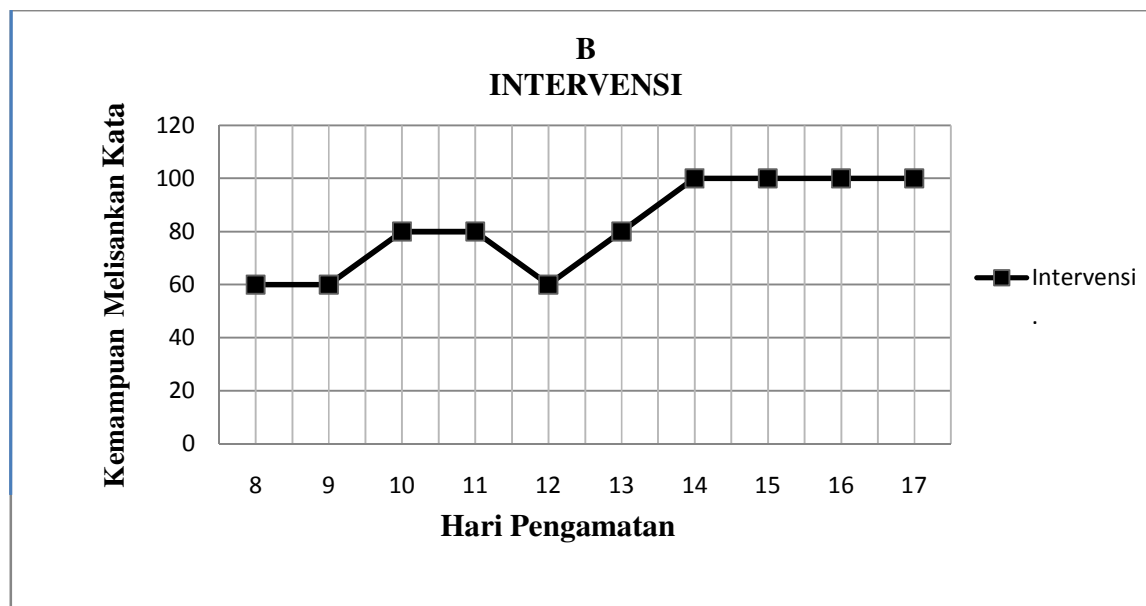
Kondisi intervensi merupakan kondisi pemberian perlakuan dengan menggunakan media flash card yang berbentuk kartu kata bergambar, yang terdiri dari kata [bola] dan gambar [bola], kata [buku] dan gambar [buku], kata [pensil] dan gambar [pensil], kata [pena] dan gambar [pena], kata [mobil] dan gambar [mobil]. Pada kondisi *intervensi* ( B ) cara pengumpulan datanya sama dengan langkah-langkah pada kondisi baseline (A) yaitu dengan cara meminta anak membaca kata benda yang sesuai dengan gambarnya, dan menyesuaikan antara kata dengan gambarnya. Sesuai dengan yang disarankan oleh Arsyad Azhar (2008:122). Kemudian peneliti menghitung berapa jumlah kata yang mampu dibaca oleh anak dengan tepat dan benar. Data pada kondisi B dikumpulkan selama delapan hari, setelah data terhitung maka ditulis dalam format pengumpulan data pada kondisi B dikumpulkan selama sepuluh hari, setelah data terhitung maka ditulis dalam format pengumpulan data pada lampiran VI.

**Tabel 4.2 Perkembangan Kemampuan Anak**

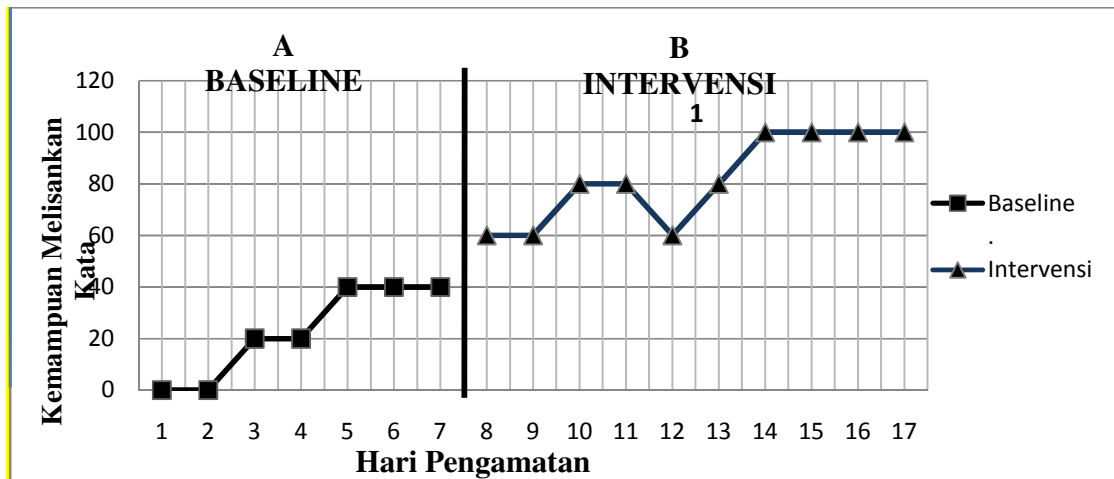
Tes Ke	Hari / Tanggal	Persentase jawaban Yang benar
8	Senin / 28 mei 2012	60 %
9	Selasa / 29 Mei 2012	60 %
10	Rabu / 30 Mei 2012	80%
11	Kamis / 31 Mei 2012	80%
12	Senin / 4 juni 2012	60%
13	Selasa / 5 juni 2012	80%
14	Rabu / 6 juni 2012	100%
15	Kamis / 7 juni 2012	100%
16	Senin/ 11juni 2012	100%
17	Sabtu /12 juni 2012	100%

Untuk lebih jelasnya, maka kemampuan anak dalam membaca kata benda setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada table 4.2 grafik 4.2 berikut:

**Grafik.4.2. Panjang Kondisi *Intervensi* ( b )  
(Kemampuan Anak Dalam Membaca Kata Benda Melalui Media Flash Card)**

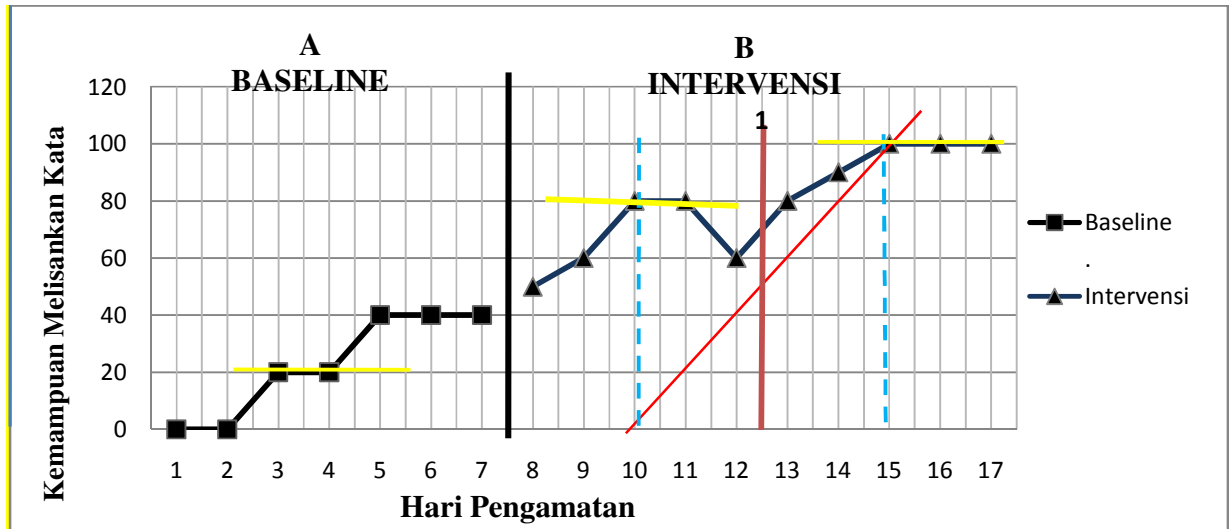


**Grafik.4.3. Panjang Kondisi *Baseline* ( A ) *Intervensi* ( B )  
(Kemampuan Anak Dalam Membaca Kata Benda Melalui Media Flash Card)**



Berdasarkan grafik 4.3 dapat diketahui bahawa kondisi awal ( baseline ) dengan tujuh kali pengamatan, pengamatan pertama masih nol, pengamatan kedua nol, pengamatan ketiga meningkat satu, pengamatan keempat masih satu, pengamatan kelima meningkat satu menjadi dua, pengamatan keenam masih tetap dua, pengamatan ketujuh masih tetap dua, jadi data yang diperoleh masih stabil. Maka dilanjutkan dengan memberikan intervensi yaitu dengan mengguakan media flash card. Sehingga diperoleh data bahwa kemampuan anak dalam membaca kalimat meningkat dimulai dari hari ketiga belas sampai hari ketujuh belas.

Grafik.4. Estimasi Kecenderungan Arah (Kemampuan Membaca Kata Benda)



### 1. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi yang dapat dilihat pada grafik 4.1, grafik 4.2, grafik 4.3, grafik 4.4 dan grafik 4.5 serta pada tabel rangkuman hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.16 serta merujuk pada kriteria penerimaan hipotesis yang dijelaskan pada bab terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa bahasa verbal anak tunarungu dapat meningkat melalui media flash card. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

### 2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV, yang dilaksanakan di SDLB N 20 Podok II Pariaman yang bertujuan untuk mengetahui apakah media flash card dapat diterapkan atau digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata (kata benda) pada anak tunarungu ringan. Pengamatan yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan adalah sebanyak tujuh kali pertemuan pengamatan awal kemampuan anak sebelum diberikan *intervensi* (A), sepuluh hari pengamatan melakukan pemberian *intervensi* (B). pengamatan dan pencatatan dalam penelitian ini menggunakan variable persentas, berupa jumlah kata benda yang dapat dibaca oleh anak dengan benar perjumlah kata yang ada dikali seratus.



Flash card adalah kartu kata bergambar yang berukuran kecil yang digunakan sebagai media peraga yang berfungsi untuk memodelkan kata benda yang akan dibaca seperti [bola] disertai dengan gambarnya, [buku] disertai dengan gambar buku, pensil disertai dengan gambar pensil, pena disertai dengan gambar pena, mobil juga disertai dengan gambar [mobil]. Dengan menggunakan media flash card anak ini lebih mudah untuk membaca kata benda karena kata yang dibaca disertai dengan gambarnya, media flash card ini juga menarik bagi anak. Hal ini dapat dilihat dengan perbandingan pada saat kondisi *baseline* (A) kemampuan anak dalam membaca kata benda masih sangat kurang dari persentase yang diperoleh anak berkisar antara 0% sampai 40%. Sedangkan pada kondisi intervensi (B), nampak perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan anak dalam membaca kata benda yang diaplikasikan dengan anak membaca kata benda dengan tepat dan benar terus meningkat, itu terlihat dari persentase yang diperoleh anak antara 40% sampai 100%.

Berdasarkan uraian hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunarungu ringan kelas III di SDLB N 20 Pondok II Pariaman.

### 3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan kepada guru yang akan mengajar tentang membaca kata benda kepada muridnya diharapkan untuk mencoba media flash card untuk meningkatkan kemampuan anak membaca kata benda, bukan hanya buat anak tunarungu melainkan bagi seluruh ABK lainnya dan anak normal sekalipun media ini bisa diterapkan, karena flash card merupakan kartu kata yang disertai dengan gambar, sehingga anak lebih mudah membaca kata benda dengan mencocokkan antara gambar dan kartu katanya, dan dapat menarik minat anak untuk membaca, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2005. **Manajemen Penelitian**. Jakarta ; PT. Rineka Cipta

Arsyad Azhar . 2008. **Media Pembelajaran**. Jakarta : PT. Raja Garfindo.

- Asma Nur M.Pd. 2006. **Model Pembelajaran Kooperatif**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- DP. Tampubolon, **Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien** (Bandung: Angkasa 1986) .
- Harjasujana S, Achmad, **Buku Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia**. Jakarta: Dikti, Depdikbud.
- Harimurti Kridalaksana, **Kamus Linguistik** (Jakarta: Gramedia 1984).
- Henry Guntur Tarigan, **berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa** (Bandung: Angkasa 1983).
- Henry Guntur Tarigan, **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa** (Bandung: Angkasa 1979).
- Henry Guntur Tarigan, **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa** (Bandung: Angkasa 1985).
- Juang Sunanto,dkk. ( 2005). **Pengantar penelitiandengan subjek tunggal**. University Of Tsukuba.
- Juang Sunanto,dkk. ( 2005). **Pengantar penelitiandengan subjek tunggal**. Bandung: UPI Press.
- Sadiman Arief S. 2009. **Media Pendidikan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Somad Permanarian dkk. 1996. **Ortopedagogik Anak Tuna Rungu**. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT. Gramedia 1989).
- Somantri Sutjihati. 2007. **Psikologi Anak Luar Biasa**. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Syaodih Nana. 2007. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya